

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan langkah pertama dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang berbudaya. Perkembangan dan kemajuan suatu peradaban sangat ditentukan pada kesadaran masing-masing orang akan pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang serta menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Dengan demikian kita dapat melihat begitu pentingnya sebuah pendidikan, maka setiap orang akan terus mempelajari setiap bidang keilmuan, baik ilmu pengetahuan umum, sosial dan ilmu agama sebagai pedoman hidup manusia dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat.

Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam yang kita ketahui bersama bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang harus menjadi

---

<sup>1</sup> Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. (Medan: LPPPI Persada, 2019), 38.

landasan awal untuk menciptakan generasi penerus yang berpegang teguh pada pedoman ajaran Islam. Dan sangat penting dilaksanakan dan termuat dalam kurikulum nasional untuk diberikan kepada sekolah-sekolah, karena ilmu agama islam sangatlah erat kaitannya dengan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan manusia terhadap Allah SWT. yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara sempurna, di sisi lain pendidikan agama Islam mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan tujuan Islam yaitu meningkatkan nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Sejalan dengan proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut:

”Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

---

<sup>2</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 38.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki sumber keilmuan yang dijadikan sebagai landasan yakni Al-Qur'an. Sebagai landasan agama, al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlak mulia. Artinya, seseorang akan melahirkan nilai moral yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Qur'an. Nilai moral ini kemudian melembaga dalam suatu kebiasaan masyarakat sehingga akhirnya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban islami. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, memahami serta menghayati isi bacaan al-Qur'an khususnya di sekolah sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik. Pada akhirnya, guru sebagai orang tua di sekolah memiliki peranan penting serta bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap orang ketika membaca Al-Qur'an atau mendengar Al-Qur'an, setidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama

---

<sup>3</sup> Undang- undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 1.

ini. Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang ini tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Akan tetapi mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang juga bersumber dari Nabi.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk teknologi serta banyaknya budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah kebiasaan membaca berita di TV, sosial media dan lain-lain. Ditambah lagi ketergantungan akan gawai yang senantiasa dibuka setiap saat, kapanpun dan dimanapun tempatnya.

Keadaan seperti ini merupakan keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadah, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Maka sangat dibutuhkan kesadaran dari semua pihak untuk menanggulangnya. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan adalah mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>4</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira'at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafis Thariq Thayyibatun Nasr* (Jakarta : LBIQ, 2001), 10.

Salah satu pencapaian tujuan pendidikan dalam konteks kali ini guru agama sebagai guru yang mengajarkan baca al-Qur'an di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Pada pengajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pengajaran al-Qur'an masih sangat jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Salah satu Faktor penyebabnya yaitu faktor minat dan motivasi siswa untuk bisa membaca al-Qur'an. Karena kebutuhan secara rohaniyah, belum mereka rasakan diusia saat ini. Masih banyak ditemukan persepsi siswa tentang belajar al-Quran adalah suatu hal yang kurang penting bahkan bisa dikatakan hal yang amat sulit untuk dipelajari. Selain itu anggapan bahwa belajar baca al-Qur'an tidak bedanya belajar di TPA, yang mereka temukan sebelumnya di tingkat pendidikan mereka, sewaktu mereka kecil. Namun demikian bukan berarti semua siswa SMP tidak bisa membaca al-Qur'an.

Tidak dipungkiri banyak peserta didik dari tingkat SMP yang yang kurang memahami al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca al-Qur'an secara Tartil. Tartil merupakan salah satu bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an. Dengan membaca al-qur'an secara tartil, maka siswa akan lebih berhati-hati dalam membaca al-qur'an. Selain itu, dikalangan siswa SMP terdapat bobot pengajaran pendidikan agama yang tidak seimbang dan lebih didominasi oleh mata pelajaran umum. Berbeda dengan sekolah yang di bawah naungan Lembaga Departemen Agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sederajat dengan SMP, porsi materi keagamaan yang mereka terima nampak lebih seimbang.

Di Sekolah Menengah Pertama sangat jarang sekali menemukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Namun bukan berarti siswa SMP tidak belajar ilmu-ilmu al-Qur'an. Maka dari itu, melihat fenomena yang nampak seperti ini, SMP 3 Kota Kediri mencanangkan suatu pengajaran baru, yang baru berjalan dua tahun ini, walaupun masih masuk kategori mulok (muatan lokal) yakni pengajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Diantara tujuan pengajaran BTQ di SMPN 3 Kota Kediri adalah secara umum sejalan dengan Visi dan Misi sekolah, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta unggul dari segi IMTAK dan IPTEK. Secara khusus Pengajaran BTQ adalah meningkatkan baca dan tulis al-Qur'an siswa.

SMPN 3 Kota Kediri ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di lingkungan Kota, semua siswa dan tenaga pengajar secara metode pembelajaran secara modern sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 3 Kota Kediri."

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri?

3. Bagaimana efektivitas pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 3 Kota Kediri .

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sumber informasi mengenai peningkatan disiplin kerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi tugas penelitian mahasiswa S-1 (Strata 1), jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, serta untuk menambah wawasan mengenai efektivitas bimbingan baca tulis Al-Quran terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di SMPN 3 Kota Kediri.
- b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat menjadi informasi yang diperoleh dari lapangan serta faktual.

c. Bagi Instansi yang diteliti

Terjalannya relasi antara pihak lembaga atau instalasi yang diteliti oleh mahasiswa dan perguruan tinggi yang meneliti, serta lembaga atau instansi dapat mengetahui arah jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

d. Bagi masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agung Kurniawan melalui penelitian kuantitatif yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang”.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca al-Qur’an siswa, dengan indeks korelasi product moment 0,267, sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari



metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah 39%.<sup>5</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sumarti dengan Judul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tombo-tombolo Kabupaten Jeneponto” . Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat kemampuan membaca al- Qur'an siswa termasuk dalam kategori baik. Proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yakni, untuk membaca metode iqra dan untuk menulis menggunakan metode imla. Adapun cara mengevaluasi kemampuan membaca siswa, diadakan di akhir pembelajaran dengan cara menyuruh siswa membaca al- Qur'an satu persatu serta efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) melalui mata pelajaran Muatan Lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa telah dicapai dengan baik.

Implikasi dari dari penelitian ini adalah perlunya menjaga dan melestarikan pemberlakuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) sebagai mata pelajaran Muatan Lokal serta meningkatkan mutu dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya hampir sama yang terfokus pada efektifitas program muatan lokal BTQ guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Maka peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang efektivitas bimbingan baca tulis Al-Qur'an terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di SMPN 3 Kota Kediri.

---

<sup>5</sup> Agung Kurniawan, *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah, Ciledug Tangerang* (Universitas Islam Negeri Jakarta Skripsi, 2010).

<sup>6</sup> Sumarti, *Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tombo-tombolo Kabupaten Jeneponto*(UIN Alauddin Makasar Skripsi, 2017)